



**PERILAKU *PERSONAL HYGIENE*, PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DAN
KELUHAN GANGGUAN KULIT DERMATITIS PADA PETANI DI DUSUN
SIDOREJO WETAN DESA YOSOMULYO KECAMATAN GAMBIRAN
KABUPATEN BANYUWANGI**

**Dies Rut Setyoningsih¹, Retno Purwandari², Alfid Tri Afandi³, Anisah Ardiana⁴, Dicky Endrian
Kurniawan⁵**

Fakultas Keperawatan

Universitas Jember

Email koresponden : retno_p.psik@unej.ac.id

Abstrak

Pekerjaan petani merupakan pekerjaan yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit akibat kerja. Penyakit Akibat Kerja yang banyak dijumpai yaitu dermatitis akibat kerja. Pencegahan Penyakit akibat kerja dilakukan dengan *personal hygiene* dan alat pelindung diri (APD). Dermatitis kontak dapat dicegah dengan menjaga kebersihan kulit. Penggunaan APD bertujuan untuk melindungi pekerja agar selama bekerja mendapat kenyamanan dan keselamatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene*, penggunaan alat pelindung diri dan keluhan gangguan kulit dermatitis pada petani di Dusun Sidorejo Wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian sebanyak 91 orang dengan teknik *cluster random sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat yang disajikan dalam distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel penelitian. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa karakteristik responden menunjukkan usia rata-rata usia responden adalah 59 tahun, mayoritas perilaku *personal hygiene* responden dalam kategori cukup, yakni 76,9%, sebagian para petani yang masih belum patuh dalam menggunakan APD saat bekerja, yakni sebanyak 50,5%, dan mayoritas petani dilaporkan tidak mengeluhkan adanya keluhan gangguan kulit dermatitis (85.7%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah petani memiliki pengetahuan dan perilaku yang cukup baik terkait perilaku *personal hygiene* dan penggunaan alat pelindung diri dalam hal kebiasaan sehari-hari guna mendukung keberhasilan pekerjaan mereka.

Kata kunci : *alat pelindung diri, dermatitis, kebersihan diri, penyakit akibat kerja*

Received : 21 September, 2023 Accepted : 21 December, 2023

How to cite : Setyoningsih, D. R., Purwandari, R., Afandi, A. T., Ardiana, A., & Kurniawan, D. E. (2024). PERILAKU PERSONAL HYGIENE, PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DAN KELUHAN GANGGUAN KULIT DERMATITIS PADA PETANI DI DUSUN SIDOREJO WETAN DESA YOSOMULYO KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI.

Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan, 12(1), pp. 25–36. (DOI: 10.52236/ih.v12i1.376)

OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2024

***BEHAVIOR PERSONAL HYGIENE, USING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT
AND DERMATITIS SKIN DISORDER IN THE FARMER AT SIDOREJO WETAN,
YOSOMULYO VILLAGE, GAMBIRAN DISTRICT, BANYUWANGI REGENCY***

**Dies Rut Setyoningsih¹, Retno Purwandari², Alfid Tri Afandi³ Anisah Ardiana⁴, Dicky Endrian
Kurniawan⁵**

*Faculty of Nursing
University of Jember*

Email Correspondence : retno_p.psik@unej.ac.id

Abstract

Farmer work is a job that can cause occupational diseases. One of the most common occupational diseases is occupational dermatitis. Occupational diseases can be prevented by personal hygiene and personal protective equipment (PPE). One of the personal hygiene behavioral actions to prevent contact dermatitis is by maintaining skin hygiene. While PPE aims to protect workers so that during work they get comfort and safety. The purpose of this study was to determine the description of personal hygiene behavior, the use of personal protective equipment and complaints of dermatitis skin disorders in farmers in Sidorejo Wetan Hamlet, Yosomulyo Village, Gambiran District, Banyuwangi Regency. The research design used is descriptive quantitative. The research sample was 91 people with cluster random sampling technique. This research data analysis is a univariate analysis presented in the frequency distribution and percentage of each research variable. The results of this study found that the characteristics of respondents showed that the average age of respondents was 59 years old, the majority of respondents' personal hygiene behavior was in the sufficient category, namely 76.9%, some farmers were still not compliant in using PPE while working, as many as 50.5%, and the majority of farmers reported no complaints of dermatitis skin disorders (85.7%). This study concludes that farmers have good knowledge and behavior related to personal hygiene behavior and the use of personal protective equipment in terms of daily habits to support the success of their work.

Key words : *dermatitis, occupational diseases, personal hygiene, PPE*

Pendahuluan

Kesehatan dan keselamatan kerja dalam bidang pertanian perlu diperhatikan karena penggunaan peralatan untuk bertani dan juga penggunaan pestisida dalam aktivitas pertanian yang berisiko menimbulkan penyakit akibat kerja. Penyakit akibat kerja yang sering dijumpai pada petani adalah dermatitis akibat kerja. Dermatitis adalah peradangan atau iritasi di kulit yang umumnya ditandai dengan kulit gatal, kering, dan kemerahan. Penyakit kulit ini umumnya terjadi akibat reaksi alergi. Penyebab utama terjadinya dermatitis akibat kerja adalah penggunaan pestisida yang mengandung bahan kimia dan petani tidak menggunakan Alat pelindung Diri (APD) terutama sarung tangan saat bersentuhan dengan pestisida. Dalam penelitian Eko, dkk (2020) dikatakan bahwa dermatitis bisa terjadi karena kontak dengan bahan kimia, lama kontak dan jenis pekerjaan.

Pencegahan dermatitis pada petani dapat dilakukan dengan menggunakan APD dengan tepat dan menjaga perilaku kebersihan diri (*personal hygiene*) (Al-Otaibi & Alqahtani, 2015).

Kebersihan diri merupakan upaya dari individu untuk menjaga kebersihan seluruh tubuhnya termasuk kulit. Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh kita yang berfungsi penting dalam menjaga kesehatan. Kulit yang utuh akan mencegah munculnya infeksi oleh jamur, bakteri maupun parasit. Kebersihan, keutuhan dan kesehatan kulit menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (Susanty, 2015).

Angka kecelakaan kerja berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan mengalami peningkatan, pada tahun 2017 dilaporkan 123.041 kasus, sedangkan tahun 2018 dilaporkan sebanyak 173.10 kasus. Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2018 berdasarkan data dari Puskesmas Kertosari Banyuwangi menyebutkan bahwa kasus penyakit kulit sebanyak 600 kasus. Kondisi ini menunjukkan bahwa kejadian penyakit kulit masih perlu diperhatikan.

Aktivitas pertanian tidak terlepas dari paparan bahan kimia, biologi, paparan suhu lingkungan, kelembaban serta kebiasaan menjaga kebersihan terutama tangan. Kondisi tersebut menjadikan petani berisiko mengalami penyakit akibat kerja. Paparan-paparan tersebut semakin lama akan menumpuk sehingga bisa menimbulkan masalah di jangka panjangnya. Praktik perilaku menjaga kebersihan diri menjadi hal yang penting untuk diperhatikan (Ilah Padhila, 2020). Bidang pertanian merupakan sektor pekerjaan yang berisiko mengalami gangguan kesehatan serta Penyakit Akibat Kerja (PAK), karena paparan pestisida dalam proses pemupukan dan pembasmian hama, penggunaan peralatan dalam bertani serta posisi yang kurang ergonomik (Darwadi et al., 2017).

Penggunaan pestisida tidak hanya membantu meningkatkan produksi pertanian, tetapi juga berdampak buruk pada lingkungan pertanian dan kesehatan manusia. Penggunaan pestisida dalam pertanian tidak semuanya mengenai sasaran, 20 % mengenai sasaran, sedangkan 80 % jatuh ke tanah. Penelitian (Sharma et al., 2018) menunjukkan bahwa bahan kimia yang ada dalam pestisida bisa menjadi penyebab munculnya penyakit kulit. Paparan pestisida pada petani dapat terjadi mulai dari tahap pencampuran pestisida sampai masa panen tanaman. Penggunaan pupuk juga menjadi salah satu penyebab dermatitis kontak di area pertanian. Penelitian lainnya yang dilakukan terhadap petani sawah, menyatakan bahwa masa kerja, penggunaan alat pelindung diri, riwayat penyakit kulit dan perilaku *personal hygiene* merupakan faktor resiko terjadinya dermatitis kontak pada petani sawah (Suryani et al., 2021).

Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan dermatitis kontak adalah menjaga kebersihan diri dan menggunakan APD saat beraktivitas di sawah/ladang. Kebersihan diri adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk membersihkan diri dalam upaya menjaga

ke sehatannya. APD adalah serangkaian alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi diri dan menjaga keselamatan diri selama menjalankan aktivitas pekerjaannya sehingga terhindar dari kecelakaan (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan fenomena di atas tentang pentingnya kebersihan diri, maka gambaran terkait perilaku *personal hygiene*, penggunaan alat pelindung diri dan keluhan gangguan kulit dermatitis pada petani perlu untuk diketahui lebih dalam sebagai upaya agar para petani dapat lebih memperhatikan keamanan diri dengan menggunakan alat pelindung diri dan kepatuhan dalam melakukan perilaku *personal hygiene*. Peneliti akan melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku *personal hygiene*, penggunaan alat pelindung diri dan keluhan gangguan kulit dermatitis pada petani di Dusun Sidorejo Wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku *personal hygiene*, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan keluhan gangguan kulit dermatitis pada petani di Dusun Sidorejo Wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

Metode

Desain penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian *non-eksperimental* dengan jenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani sejumlah 901 yang terdiri dari 4 kelompok tani yaitu Dewi Tara, Jelita, Arimbi, dan Dewi Sri. Besar sampel penelitian yang digunakan dihitung berdasarkan rumus Slovin, didapatkan sampel sebanyak 90,01 dibulatkan keatas menjadi 91 responden. Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Sidorejo Wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dan pengambilan data dan olah data dilakukan pada tanggal 4 Juli – 12 Juli 2023. Pengambilan data dilakukan dengan proses *skrining* daftar nama petani dengan cara mengundi responden dan kemudian ditetapkan responden yaitu sebanyak 91. Peneliti menemui 2 kelompok tani calon responden dalam pertemuan rutin kelompok tani sedangkan calon responden yang lain peneliti menemui secara langsung atau *door to door* yang sudah ditentukan sebelumnya dan mengambil sebanyak responden yang dibutuhkan untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan alat ukur yakni kuesioner yang terdiri dari kuesioner demografi, kuesioner perilaku *personal hygiene*, kuesioner penggunaan APD dan kuesioner

keluhan dermatitis. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dikelola menggunakan aplikasi komputer dan kemudian disajikan. Penelitian ini sudah lolos uji etik dengan sertifikat dari komisi etik Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor 275/UN25.1.14/KEPK/2023. Penelitian ini memperhatikan prinsip etik yaitu *Beneficence*, *Respect of Human Dignity*, *Justice* dan *Anonymity*.

Hasil

Tabel 1 Hasil Karakteristik Responden

No	Variabel	Jumlah	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	89	97,8
	Perempuan	2	2,2
2	Pendidikan Terakhir		
	SD / sederajat	11	12,1
	SMP / sederajat	17	18,7
	SMA / sederajat	63	69,2
3	Masa Kerja		
	> 3 tahun	91	100
4	Suku		
	Jawa	91	100

Sumber : Data primer 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa petani di Dusun Sidorejo wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang menjadi responden penelitian ini hampir seluruhnya adalah laki-laki (97.8%, n=91). Sebagian besar petani berpendidikan SMA/ sederajat, dengan jumlah sebanyak 63 orang (69.2%). Sisanya, sebanyak 17 petani pernah mengenyam pendidikan hingga SMP/ sederajat dan sebanyak 11 orang hanya lulusan SD/ sederajat.

Tabel 2 Perilaku *Personal Hygiene* (n=91)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Buruk	0	0
Cukup	70	76,9
Baik	21	23,1

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, sebagian besar petani di Dusun Sidorejo Wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang mengikuti penelitian ini memiliki kepatuhan terkait perilaku *personal hygiene* cukup yakni sebanyak 70 orang (76.9%).

Sedangkan sisanya, sebanyak 21 orang sudah memiliki kepatuhan terhadap perilaku *personal hygiene* yang baik

Tabel 3 Penggunaan APD (n=91)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Buruk	46	50,5
Baik	45	49,5

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 91 responden yang merupakan petani Dusun sidorejo wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi banyak yang masih memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD yang buruk, yakni mencapai 50,5% atau sebanyak 46 orang.

Tabel 4 Keluhan Dermatitis (n=91)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Ya	13	14,3
Tidak	78	85,7

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas, sebanyak 91 responden yang merupakan petani Dusun sidorejo wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi banyak yang tidak mengalami keluhan dermatitis, yakni sebanyak 78 orang (85,7%). Namun masih ada sebanyak 13 orang responden dalam penelitian ini yang mengungkapkan memiliki keluhan terkait dengan gejala-gejala dermatitis.

Pembahasan

Perilaku *Personal Hygiene*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani di Dusun Sidorejo wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi memiliki perilaku *personal hygiene* cukup yakni sebanyak 70 orang. Sedangkan sisanya, sebanyak 21 orang sudah memiliki kepatuhan yang baik. Tidak ada petani yang masih memiliki kepatuhan perilaku *personal hygiene* yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) terhadap 61 petani tembakau di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember menunjukkan bahwa mayoritas petani sudah menerapkan perilaku *personal hygiene* yang baik. Tetapi masih ada sebanyak 37,7% petani yang masih belum melakukan *personal hygiene* dengan baik. Hasil penelitian lain yang dilakukan (Pratiwi & Diah, 2023) terhadap 122 petani di Kecamatan

Mangarabombang Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa mayoritas petani masih memiliki *personal hygiene* yang buruk (67,2%).

Perilaku *personal hygiene* merupakan bentuk usaha dari seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan tubuh untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis (UU RI, 2019). *Personal Hygiene* seseorang dapat menjadi penyebab kejadian dermatitis kontak, karena kulit yang menjadi salah satu bagian dari *personal hygiene* berperan sebagai pelindung luar tubuh kita. Aktivitas harian yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penyakit adalah rajin mencuci tangan dan kaki, mandi, serta secara rutin mengganti baju (Putri, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) menyebutkan terdapat hubungan yang kuat antara *personal hygiene* seseorang dengan kejadian dermatitis kontak. Hasil penelitian serupa juga diungkapkan oleh (Rahmatika et al., 2020) yang menyebutkan terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian dermatitis pada petani. Apabila perilaku *personal hygiene* buruk maka resiko terkena dermatitis akan semakin meningkat, terutama pada petani. Resiko kejadian dermatitis kontak yang dialami oleh petani banyak dipengaruhi oleh penggunaan pestisida, riwayat atopik dan bentuk formula pestisida yang digunakan (Rahmatika et al., 2020). Petani dalam aktivitas kesehariannya merawat tanaman akan sering kontak dengan bahan kimia, jika hal ini tidak diperhatikan dengan baik, seperti dengan menjaga *personal hygiene* dengan baik, bukan tidak mungkin petani akan terkena dermatitis yang akan merugikan tubuhnya.

Perilaku *personal hygiene* pada kategori cukup bisa disebabkan karena saat bekerja atau pada tahapan pasca panen hampir sebagian besar petani kurang memperhatikan kebersihan diri dengan cukup baik. Aktivitas cuci tangan yang tidak selalu dilakukan sebelum maupun setelah bekerja, tidak mengganti pakaian kerja setiap hari bisa berisiko menimbulkan dermatitis, walaupun telah memiliki *personal hygiene* yang cukup. Perilaku *personal hygiene* ini perlu untuk ditingkatkan menjadi lebih baik dengan penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait dengan pentingnya *personal hygiene* dan resiko tinggi terkena dermatitis bagi petani jika memiliki *personal hygiene* yang buruk.

Masalah kesehatan kulit pada petani merupakan salah satu penyakit yang muncul karena interaksi petani dengan lingkungan pekerjaannya. Penyakit ini timbul akibat dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan, karakteristik paparan, karakteristik agen, dan faktor-faktor individu. Kebersihan diri yang tidak diperhatikan dengan baik akan berpotensi masuknya kuman, bakteri, jamur, parasit yang akan berdampak pada penyakit kulit dan keluhan lainnya.

Kondisi lingkungan yang kotor dan lembab akan meningkatkan risiko penyakit kulit, karena kuman akan semakin mudah untuk berkembang. Faktor yang menyebabkan dermatitis kontak yaitu penyebab langsung (karakteristik bahan kimia, karakteristik paparan) dan penyebab tidak langsung (usia, jenis kelamin, ras, personal hygiene, lama kontak, penggunaan APD dan pengetahuan) (Susanto, 2018).

Penggunaan APD

Interpretasi hasil dari variabel penggunaan APD oleh petani dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu penggunaan APD baik dan penggunaan APD buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani Dusun sidorejo wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi banyak yang masih memiliki tingkat kepatuhan penggunaan APD yang buruk, yakni mencapai 50,5% atau sebanyak 46 orang. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatika et al., 2020) yang menunjukkan bahwa petani yang menggunakan APD secara lengkap jumlahnya tidak sampai 50%. Bahkan masih ada sebanyak 14% petani tidak menggunakan APD sama sekali. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri, 2019) juga menunjukkan bahwa penggunaan APD di kalangan petani saat bekerja masih tidak baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratiwi & Diah, 2023) juga menunjukkan hasil yang kurang lebih sama, yakni mayoritas petani masih buruk dalam penggunaan APD terutama saat bekerja.

Alat pelindung diri memiliki manfaat untuk melindungi bagian tubuh pekerja sebagian atau seluruhnya dari potensi bahaya paparan dari luar di tempat kerjanya. Petani memiliki resiko terpapar yang cukup tinggi baik dari pestisida maupun dari pupuk atau potensi dari paparan lain di sawah/ ladang. Masing-masing petani mungkin memiliki lama kontak serta lama paparan yang berbeda-beda, dan semakin sering kulit individu terpapar bahan iritan dan alergen, maka semakin memungkinkan zat tersebut masuk ke dalam kulit dan menyebabkan reaksi peradangan kulit (Rahmatika et al., 2020). Dengan demikian, apabila petani tidak menggunakan APD secara lengkap atau baik, maka besar kemungkinan petani akan mengalami gejala-gejala peradangan kulit seperti dermatitis.

(Putri, 2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kepatuhan penggunaan APD oleh petani dengan kejadian dermatitis kontak dengan kekuatan hubungan sedang (0,276). (Rahmatika et al., 2020) juga menyebutkan hal yang senada, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan APD terhadap dermatitis ($p\text{-value}=0,00$). APD

yang bersih dapat mencegah keparahan kondisi kulit dan mengurangi resiko paparan zat berbahaya langsung ke kulit karena keadaan lingkungan kerja yang lembab, sehingga dapat mencegah terjadinya dermatitis kontak. Penggunaan APD yang lengkap dan kebiasaan mengganti pakaian kerja setelah melakukan penyemprotan akan mengurangi petani terkena keluhan penyakit kulit.

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan APD pada petani di Dusun sidorejo wetan desa yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi ini masih tergolong buruk dan perlu untuk dilakukan penguatan kembali agar petani semakin patuh dalam penggunaan APD dan hal ini juga dilakukan demi kebaikan petani itu sendiri. Dalam hal ini antar kelompok tani bisa bekerjasama satu sama lain dengan pihak pemerintahan desa yang bersangkutan seperti pengadaan APD untuk para petani atau sosialisasi terkait pentingnya penggunaan APD.

Keluhan Dermatitis

Variabel keluhan dermatitis dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2, yaitu yang mengalami keluhan dermatitis dan tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa petani Dusun sidorejo wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi banyak yang tidak mengalami keluhan terkait dengan dermatitis, yakni sejumlah 78 orang, sedangkan sejumlah 13 orang responden dalam penelitian ini mengungkapkan memiliki keluhan terkait dengan gejala-gejala dermatitis.

Dermatitis merupakan inflamasi atau peradangan pada kulit yang diakibatkan oleh kontak langsung dengan substansi penyebab dermatitis (Darwadi et al., 2017). Bahan kimia berupa pestisida merupakan salah satu penyebab penyakit kulit akibat kerja (Sharma et al., 2018). Petani terpapar pestisida sejak proses pencampuran sampai masa panen tiba. Kondisi tersebut akan terus berulang selama menjalankan aktivitas sebagai petani, sehingga penumpukan paparan itu yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan. Misalnya saja reaksi akut yang muncul akibat kalsium amonium nitrat yang merupakan kandungan dari pupuk urea (Loukil et al., 2015)

Penelitian lainnya terhadap petani sawah, menyatakan bahwa masa kerja, penggunaan alat pelindung diri, riwayat penyakit kulit dan *personal hygiene* merupakan faktor resiko terjadinya dermatitis kontak pada petani sawah (Suryani et al., 2021). Oleh karena itu, peneliti berpendapat munculnya keluhan dermatitis ini dapat dijadikan sebagai sebuah tanda bahwa penggunaan APD dan perilaku *personal hygiene* yang baik perlu dilakukan dan diperhatikan

oleh petani. Karena petani secara terus menerus akan kontak dengan bahan-bahan iritan dan alergen yang memiliki efek samping yang buruk terutama terhadap kulit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan telah dibahas mengenai gambaran *personal hygiene*, penggunaan alat pelindung diri, dan keluhan gangguan kulit dermatitis di Dusun Sidorejo Wetan Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, dapat disimpulkan sebagai berikut mayoritas perilaku *personal hygiene* responden dalam kategori cukup, yakni 76,9% sedangkan sisanya sebanyak 23,1% telah memiliki *personal hygiene* yang baik. Petani sebagian masih belum patuh dalam menggunakan APD saat bekerja, yakni sebanyak 50,5% sedangkan sebagian lainnya sudah baik dalam kepatuhan menggunakan APD. Mayoritas petani dilaporkan tidak mengeluhkan adanya gangguan kulit dermatitis (85.7%) dan sebanyak 13 orang mengeluhkan adanya gangguan kulit dermatitis.

Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi, referensi dan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan terkait *personal hygiene*, penggunaan APD, dan keluhan dermatitis pada petani dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur tentang gambaran perilaku *personal hygiene*, penggunaan alat pelindung diri dan keluhan gangguan kulit pada petani, sehingga instansi keperawatan dapat meningkatkan perannya dalam memberikan edukasi dan pengabdian masyarakat khususnya bidang kesehatan pertanian.

Daftar Pustaka

- Al-Otaibi, S. T., & Alqahtani, H. A. M. (2015). Management of contact dermatitis. *Journal of Dermatology & Dermatologic Surgery*, 19(2), 86–91. <https://doi.org/10.1016/j.jdds.2015.01.001>
- Darwadi, Susmiati, & Lutfi, E. I. (2017). Hubungan antara Kontak Pupuk Urea dengan Dermatitis pada Petani di Desa. *Nsj*, 1.
- Ilah Padhila, N. (2020). Analisis Personal Hygiene dengan Penyakit Dermatitis pada Petani Padi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjongnge Kabupaten Soppeng. *Celebes Health Journal*, 2(2), 2685–1970. <http://journal.ildikti9.id/CPHJ/indexDOI:https://doi.org/>
- Kemendes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Penyakit Akibat Kerja. *Menteri Kesehatan*, 1–35.
- Loukil, B., Mallem, L., & Salah Boulakoud, M. (2015). Study of Healthy Risks of Fertilizers on Biochemical Parameters in Workers. *Journal of Toxicological Sciences*, 7(1), 22–25.
-

Dies Rut Setyoningsih, Retno Purwandari, Alfid Tri Afandi, Anisah Ardiana, Dicky Endrian Kurniawan–
Gambaran *Personal Hygiene*, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Gangguan Kulit Dermatitis Petani Di Dusun
Sidorejo Kabupaten Banyuwangi

<https://doi.org/10.5829/idosi.aejts.2015.7.1.9172>

Pratiwi, A. P., & Diah, T. (2023). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Dermatitis Kontak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 90–97. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id>

Putri, I. P. S. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Apd Dengan Dermatitis Kontak Petani Tembaku Ambulu. *Medical Technology and Public Health Journal*, 3(2), 141–147. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v3i2.668>

Rahmatika, A., Saftarina, F., Anggraini, D. I., & Mayasari, D. (2020). Hubungan Faktor Risiko Dermatitis Kontak pada Petani (Relationship between Contact Dermatitis Risk Factors for Farmers). *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 101–107. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>

Sharma, A., Mahajan, V. K., Mehta, K. S., Chauhan, P. S., Sharma, V., Sharma, A., Wadhwa, D., & Chauhan, S. (2018). Pesticide contact dermatitis in agricultural workers of Himachal Pradesh (India). *Contact Dermatitis*, 79(4), 213–217. <https://doi.org/10.1111/cod.13049>

Suryani, norma dewi, Martini, & Susanto, henry setyawan. (2021). Perbandingan Faktor Risiko Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Antara Petani Garam dan Petani Sawah di Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. *Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 2013–2015.

Susanto. (2018). *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Nuha Medika.

Susanty, E. (2015). *Hubungan Personal Hygiene dan Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Dermatis pada Petani Rumput Laut di Dusun Puntondo Kabupaten Takalar*.

S.T. Al-Otaibi, H.A.M. Alqahtani. 2015. Management of contact dermatitis. *Journal of Dermatology & Dermatologic Surgery* 19

Darwadi, Susmiati, & Lutfhi, E. I. 2017. Hubungan Kontak Pupuk Urea Dengan Dermatitis Kontak Pada Petani Di Desa Sekaran Kabupaten Tuban Tahun 2017. *NJS*, 1(1)

Pratiwi, A. P., dan Tenri Diah T.A. 2023. Hubungan Personal Hygiene dan Penggunaan Alat pelindung Diri dengan kejadian Dermatitis Kontak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. Volume 12 Nomor 1.

Rahmatika, A., Fitria Saftarina, Dwi Indria Anggraini, dan Dianna Mayasari. 2020. Hubungan Faktor Risiko Dermatitis Kontak pada Petani. *Jurnal Kesehatan*. Volume 11. Nomor 1

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Undang-undang republik indonesia nomor 56 tahun 2016 tentang penyelenggaraan pelayanan penyakit akibat kerja. (1750):16–17.

Loukil, B., Mallem, L., & Boulakoud, M. S. 2015. Study of Healthy Risks of Fertilizers on Biochemical Parameters in Workers. *American-Eurasian Journal of Toxicological Sciences*, 7(1)

Nur Ilah Padhilah. 2020. Analisis *Personal hygiene* dengan Penyakit Dermatitis pada Petani Padi di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjongnge Kabupaten Soppeng. Soppeng. *Celebes Health Journal*.

Dies Rut Setyoningsih, Retno Purwandari, Alfid Tri Afandi, Anisah Ardiana, Dicky Endrian Kurniawan–
Gambaran *Personal Hygiene*, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Gangguan Kulit Dermatitis Petani Di Dusun
Sidorejo Kabupaten Banyuwangi

Putri, Ike Puspita Singgih. 2019. Hubungan *Personal Hygiene* dan Penggunaan APD dengan
Dermatitis Kontak Petani Tembakau Ambulu. *Medical Technology and Public Health
Journal*. Volume 3 Nomor 2.

Sharma, A., Mahajan, V. K., Mehta, K. S., Chauhan, P. S., Sharma, V., Sharma, A., ...
Chauhan, S. 2018. Pesticide contact dermatitis in agricultural workers of Himachal
Pradesh (India). *Contact Dermatitis*, 79(4)

Suryani, N.D., Martini, M., Susanto, H. S. 2017. Perbandingan Faktor Risiko Kejadian
Dermatitis Kontak Iritan Antara Petani Garam Dan Petani Sawah Di Kecamatan Kaliore
Kabupaten Rembang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, vol. 5, no. 4

Susanty, E. (2015) ‘Hubungan Personal Hygiene dan Karakteristik Individu Terhadap Kejadian
Dermatis pada Petani Rumput Laut di Dusun Puntondo Kabupaten Takalar’

Susanto. (2018). Penyakit Kulit dan Kelamin. Yogyakarta: Nuha Medika.